

Setelah melalui tahapan konsep yang sudah diuraikan diatas, selanjutnya dari tabel kesimpulan tersebut didapatkan kriteria dalam mendesain apakah dilakukan perawatan saja atau dilakukan pengembangan serta penambahan baru pada massa bangunan dan elemen ruang luar Taman Wisata Bendungan Wonorejo melalui perhitungan prosentase pada elemen lantai, dinding, bukaan serta penutup.

Dari sini akan muncul alternatif-alternatif desain pada massa bangunan dan elemen ruang luar Taman Wisata Bendungan Wonorejo tetapi tetap pada bentuk dan fungsi yang sama, hanya dilakukan sedikit perubahan untuk elemen lantai, dinding, bukaan atau penutup.

#### 4.5 Evaluasi Desain

Evaluasi desain merupakan tahap penilaian desain sebelumnya dengan dengan desain alternatif yang didasarkan pada perubahan pada penggunaan material *sustainability* ekowisata setelah dilakukan analisa penerapan material alam maupun daur ulang pada eksisting.

Dari hasil evaluasi diatas terdapat kesimpulan yang diambil, yaitu:

1. Desain alternatif yaitu perubahan dari desain awal menuju desain pengembangan/ perubahan yang menerapkan pemilihan material *sustainability* ekowisata baik perubahan pada lantai, dinding, bukaan, maupun penutup atap pada massa bangunan dan elemen ruang luar
2. Beberapa bangunan serta elemen ruang luar mempertahankan bentuk dan fungsi sebelumnya karena telah memenuhi kriteria yang didapatkan dalam standar *sustainability* ekowisata
3. Untuk bangunan pengelola (*control building*) dan Pembangkit Jawa-Bali mempertahankan bentuk dan fungsi sebelumnya dengan alasan terdapat beberapa trafo serta panel listrik untuk keamanan serta melihat kinerja bendungan kedepannya.
4. Pada monumen bekisting terowongan mempertahankan bentuk dan fungsi karena melihat fungsinya sebagai sejarah dalam pembuatan penahan tanah di area sekitarnya.

## 4.6 Rekomendasi Desain

Setelah melalui tahapan sebelumnya yaitu menganalisa-evaluasi massa bangunan dan elemen ruang luar yang ada di Taman Wisata Bendungan Wonorejo yang menghasilkan hipotesa/ kesimpulan awal penggunaan material alam maupun daur ulang pada kondisi eksisting didapatkan asumsi prosentase penggunaan material yang digunakan baik material alam maupun daur ulang yang sudah dipakai dalam eksisting dengan pembagian/ segmentasi kaki, badan dan kepala bangunan.

Selanjutnya dari proses analisa tersebut mendapatkan kesimpulan analisa apakah material yang ada pada eksisting sudah *sustainability* teraplikasi pada massa bangunan dan elemen ruang luar di kawasan taman wisata apa belum. Bila sudah mengaplikasikan, untuk kedepannya hanya diperlukan perbaikan-perawatan pada beberapa elemen arsitektural yang mengalami kerusakan. Bila belum atau kurang dalam mengaplikasikan material yang berbasis ekowisata perlu adanya konsep kriteria kedepannya material yang dapat dipakai pada massa bangunan dan elemen ruang luar tersebut.

Berikut adalah pembahasan hasil desain yang sudah mengalami pengembangan, perbaikan maupun pergeseran dari desain sebelumnya untuk dapat dijadikan rekomendasi desain kedepannya.

### 4.6.1 Desain makro (kawasan)

Untuk desain kawasan pada Taman Wisata Bendungan Wonorejo Tulungagung yaitu sebagian besar/ mayoritas mempertahankan konsep eksisting sebelumnya. Pada desain massa/ bangunan maupun elemen arsitektural secara bentuk tetap dipertahankan, sama halnya dengan elemen ruang luar tetap menjaga kondisi yang ada namun dari keduanya tersebut ada beberapa perubahan setelah ditemukan kesimpulan analisa yang dapat dijadikan kriteria atau acuan dalam pengembangan desain pada beberapa elemen massa bangunan dan elemen ruang luar.

Gambar dibawah adalah hasil desain yang dapat menjadi rekomendasi pengembangan pada Taman Wisata Bendungan Wonorejo yang terlihat dalam legenda dan

dibagi menjadi 2 zona yaitu zona a dan zona b dengan persebaran massa bangunan dan elemen ruang luar di kawasan Bendungan Wonorejo.



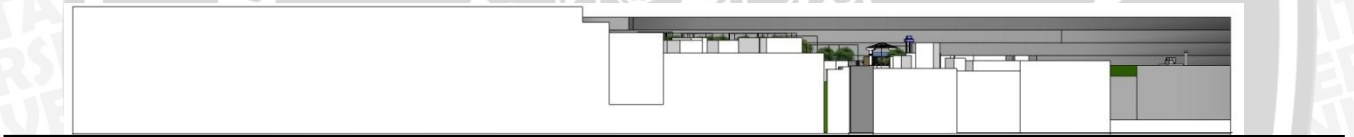
Gambar 4.32 Site Plan Taman Wisata Bendungan Wonorejo  
 Sumber: Hasil desain 2012



**TAMPAK TAPAK BARAT**



**TAMPAK TAPAK TIMUR**



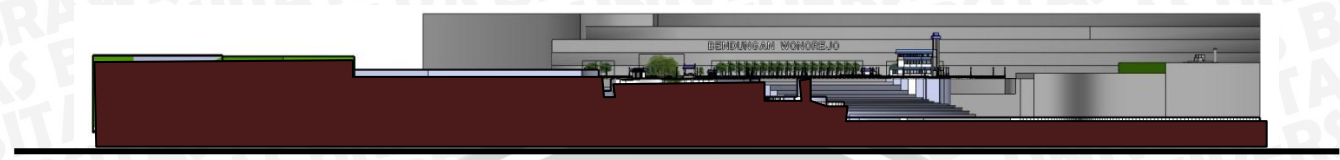
**TAMPAK TAPAK UTARA**



**TAMPAK TAPAK SELATAN**

Gambar 4.33 Tampak Tapak Taman Wisata Bendungan Wonorejo  
Sumber: Hasil desain 2012





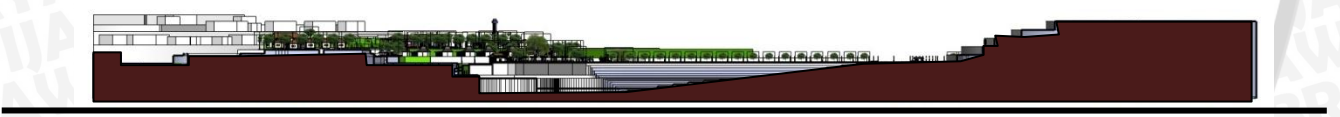
**POTONGAN TAPAK A - A'**



**POTONGAN TAPAK B - B'**

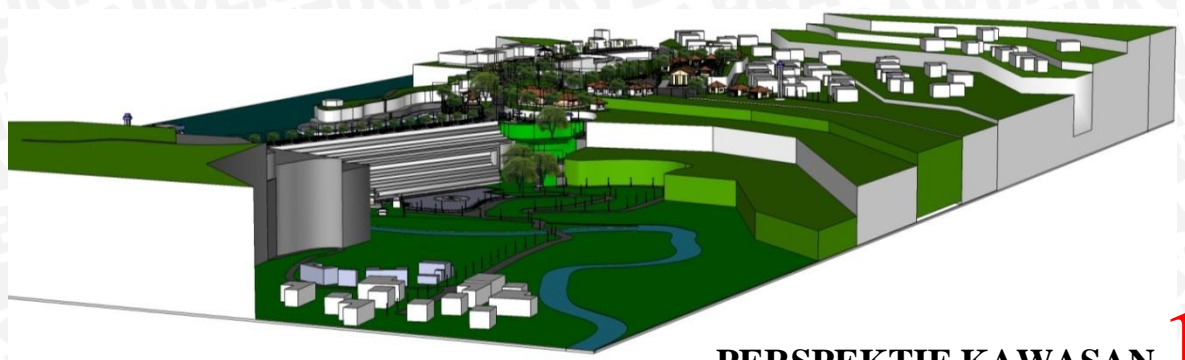


**POTONGAN TAPAK C - C'**



**POTONGAN TAPAK D - D'**

Gambar 4.34 Potongan Tapak Taman Wisata Bendungan Wonorejo  
Sumber: Hasil desain 2012



**PERSPEKTIF KAWASAN 1**



**PERSPEKTIF KAWASAN 2**



**PERSPEKTIF KAWASAN 3**



**PERSPEKTIF KAWASAN 4**

Gambar 4.35 Perpektif Kawasan Taman Wisata Bendungan Wonorejo  
Sumber: Hasil desain 2012

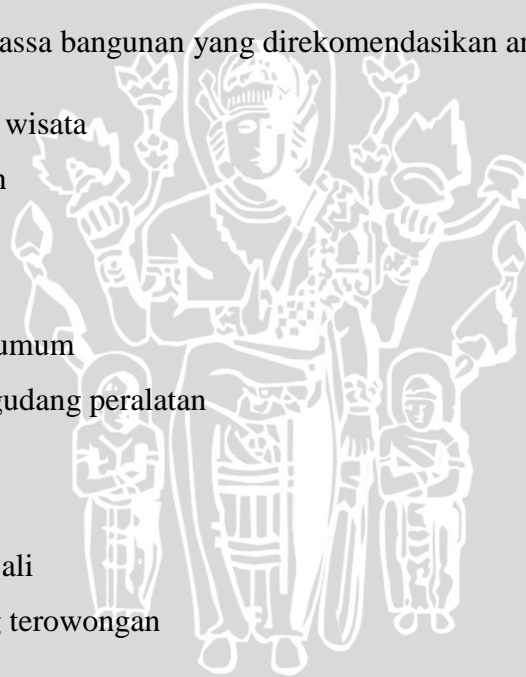
#### 4.6.2 Desain mikro (massa bangunan dan elemen ruang luar)

Untuk desain pada mikro terbagi menjadi massa bangunan dan elemen ruang luar. Pembahasan hasil desain yaitu fokus pada penggunaan material alam maupun daur ulang yang mempertahankan, menambahkan ataupun mengembangkan dengan bentukan baru dan material baru pula.

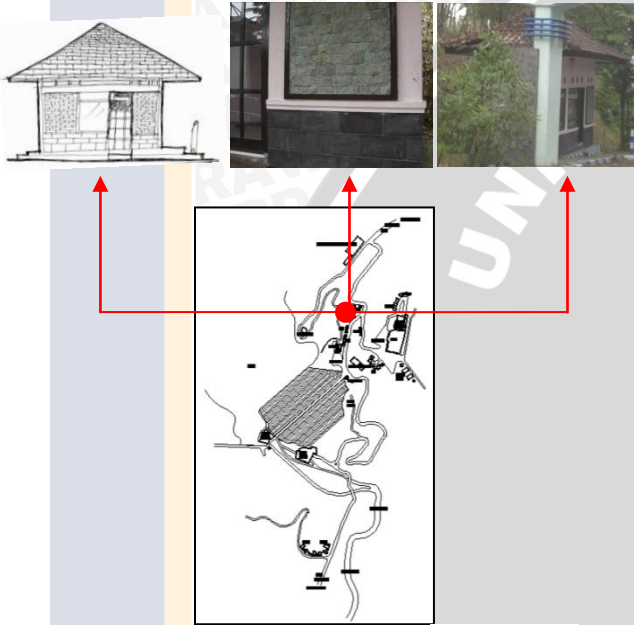

Pada tahapan konsep yang sudah dibahas sebelumnya menjadi acuan dalam mendesain maupun mempertahankan massa bangunan dan elemen ruang luar tersebut. Konsep tersebut didapatkan dari perhitungan prosentase yang digunakan material alam maupun daur ulang yang ada pada massa bangunan dan elemen ruang luar. Selanjutnya penerapan material yang baru untuk massa bangunan berikut ini.

Beberapa elemen massa bangunan yang direkomendasikan antara lain:

- A. Loket masuk taman wisata
- B. Fasilitas penginapan
- C. *Food centre*
- D. Pos satpam
- E. Mushola dan toilet umum
- F. Pos kesehatan dan gudang peralatan
- G. Tugu peresmian
- H. *Control building*
- I. Pembangkit Jawa-Bali
- J. Monumen bekisting terowongan



Tabel 4.3 Perubahan eksisting dengan rekomendasi desain pada massa bangunan dan elemen ruang luar

Eksisting ( <i>Before</i> )	Rekomendasi Desain ( <i>After</i> )
<p data-bbox="205 300 436 332"><b>A. Loket Masuk</b></p>  <p data-bbox="653 1036 758 1060">Key Plan</p>	 <p data-bbox="1283 316 1570 341">Penutup genteng tanah liat</p> <p data-bbox="1318 495 1570 552">Bukaan: Kayu dan kaca Dinding: Batu alam</p> <p data-bbox="1318 592 1581 617">Lantai keramik fabrikasi</p> <p data-bbox="1171 1036 1276 1060">Key Plan</p> <p data-bbox="1787 1036 1892 1060">Perspektif</p>

- Untuk elemen massa bangunan pertama adalah loket masuk. Pada loket masuk ini dalam analisa yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya memenuhi kriteria *sustainability* ekowisata yaitu menggunakan bahan material alam pada dinding, bukaan, rangkaian atap serta penutup dari genteng
- Prosentase yang digunakan yaitu memenuhi dari standar yakni 53,5 % dari minimal yaitu 50%. Untuk kedepannya massa ini hanya diperlukan perawatan untuk menjadi bangunan yang berbasis *sustainability* ekowisata. Untuk lantai keramik fabrikasi yang rusak di bangunan ini dapat digantikan dalam alternatif yang lain yaitu material batu alam.

Bersambung...





Lanjutan...

- Kondisi fasilitas penginapan yang ada saat ini tergolong dalam kategori bagus, belum ada kerusakan pada elemen massa bangunan dan elemen ruang luar.
- Fasilitas penginapan yang disediakan pada taman wisata cukup beragam, yaitu *cottage*, *resto* dan ruang serbaguna dan kolam renang.
- Material yang digunakan dalam analisa kriteria penggunaan material yang berbasis *sustainability* ekowisata pada fasilitas penginapan ini dapat terapkan/ *sustainability*. Material pada *restaurant*, *cottage*, ruang serbaguna secara umum menggunakan material yang sama yaitu bukaan menggunakan bahan dari kayu dan kaca, dinding gabungan antara batu bata plester serta batu alam, konstruksi atap menggunakan kayu serta penutup menggunakan genteng. Pada lantai sebagian menggunakan batu alam dan *paving block* di area *cottage*.
- Rekomendasi kedepannya yaitu mempertahankan fasilitas penginapan yang ada dengan cara perawatan dan bila terdapat kerusakan lebih fokus pada penggunaan material alam maupun daur ulang.

Eksisting (Before)	Rekomendasi Desain (After)
<p><b>C. Food centre</b></p>   <p>Key Plan</p>	<p>Tampak Depan&amp;Samping</p>   <p>Key Plan</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bukaan pintu kayu</li> <li>2. Konstruksi atap kayu</li> <li>3. Jendela kaca bekas</li> <li>4. Dinding bata ekspos</li> <li>5. Penutup atap ijuk</li> </ol>

Bersambung...

Lanjutan...



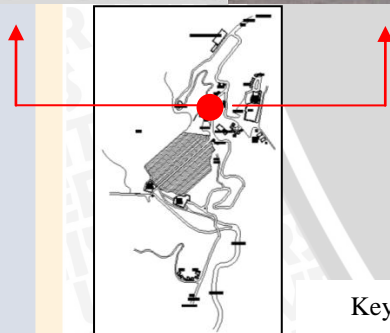
Perspektif

Area food centre ini berada setelah loket masuk taman wisata. Penggunaan material yang berbasis *sustainability* ekowisata sudah teraplikasi pada bangunan ini setelah dilakukan analisa yang mendapatkan kesimpulan bahwa untuk *food centre* ini mengaplikasikan 87,9 % material alam. Untuk material pada penutup atap yakni ijuk, kondisi yang ada terlihat rusak dan banyak tambalan sehingga kedepannya rekomendasi untuk material penutup atap tersebut diperbaiki dengan tetap menggunakan penutup dari ijuk sehingga tetap terjaga dari prinsip *sustainability* ekowisata.

Eksisting (Before)

Rekomendasi Desain (After)

D. Pos Satpam



Key Plan



Key Plan

Tampak Depan



- Bukan kayu+kaca
- Dinding batu alam
- Lantai pecahan keramik



Perspektif

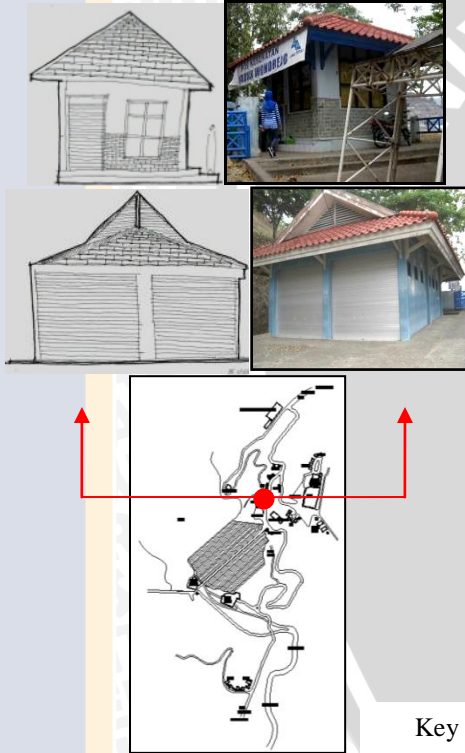
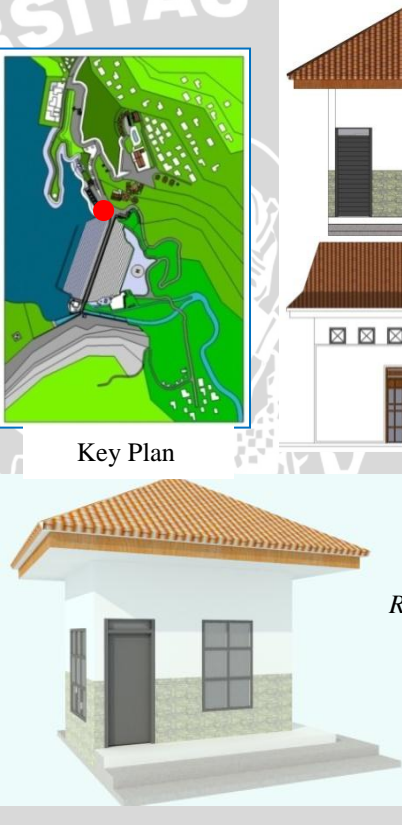
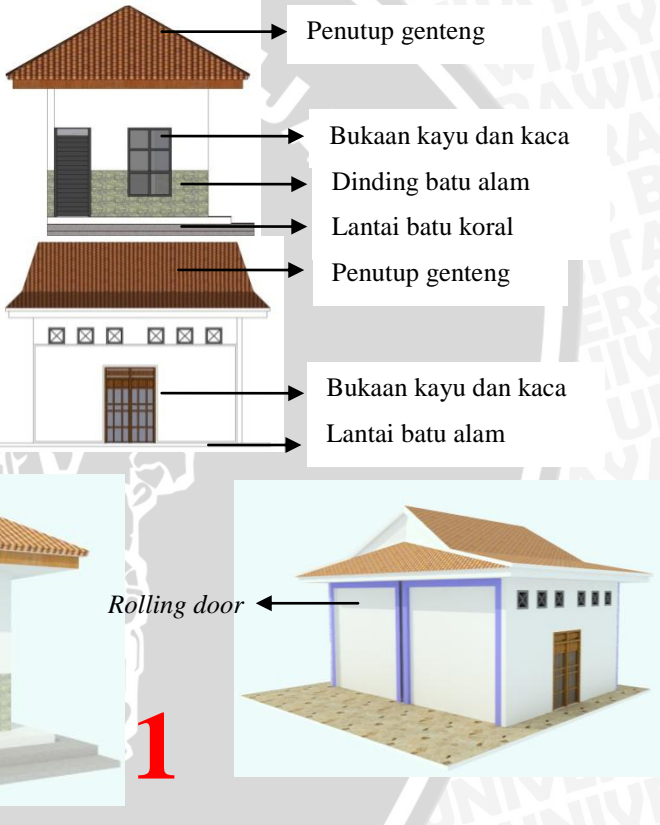
Untuk pos satpam material alam yang digunakan yaitu dinding menggunakan bahan dari batu alam yang sudah dilakukan pada analisa awal sehingga dalam rekomendasi desain alternatif 1 selanjutnya material batu alam pada dinding tersebut dipertahankan serta ditambahkan beberapa material seperti batu alam untuk lantai yang rusak dan memerlukan perbaikan.

Bersambung...



tersebut.

- Pada mushola material sebelumnya (eksisting) teraplikasi 36,4% sama seperti toilet umum, rekomendasi desain kedepannya menambahkan bukaan yang bermaterial kayu serta tempat wudhu yang sebelumnya tidak ada dengan menggunakan material batu alam.

Eksisting ( <i>Before</i> )	Rekomendasi Desain ( <i>After</i> )	
<p><b>F. Pos kesehatan dan gudang peralatan</b></p>  <p>Key Plan</p>	 <p>Key Plan</p>	 <p>Penutup genteng</p> <p>Bukaan kayu dan kaca</p> <p>Dinding batu alam</p> <p>Lantai batu koral</p> <p>Penutup genteng</p> <p>Bukaan kayu dan kaca</p> <p>Lantai batu alam</p> <p>Rolling door</p>

- Analisa kriteria material yang digunakan pada bangunan pos kesehatan dan gudang peralatan ini yaitu 30% dan 55% terdiri dari dinding setengah menggunakan bahan dari batu alam, bukaan menggunakan pintu, konstruksi atap menggunakan kayu serta penutup atap menggunakan bahan dari genteng tanah liat.
- Rekomendasi selanjutnya pada bukaan gudang yang berbahan dari material aluminium untuk *rolling door* dipertahankan

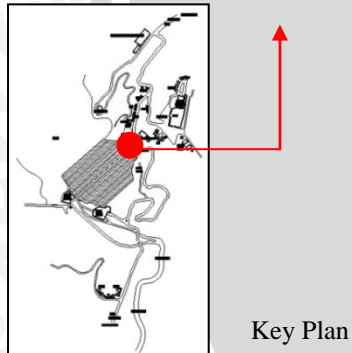
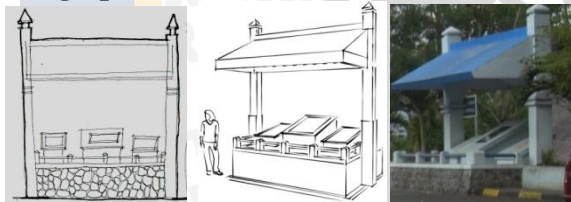
karena fungsinya yaitu untuk sirkulasi keluar-masuk peralatan wisata air

- Ditambahkan bukaan pintu yang terbuat dari kayu pada gudang ini untuk efisiensi pegawai karena untuk pintu hanya terdapat pada *rolling door* saja.
- Pada lantai gudang peralatan yang terbuat dari semen plester kasar banyak terdapat lubang sehingga digantikan bahan dari batu alam mengingat letak gudang ini dekat dengan perairan maka pemilihan material tersebut dirasa tepat untuk keberlanjutan kedepannya

### Eksisting (Before)

### Rekomendasi Desain (After)

#### G. Tugu peresmian



Tampak



Kayu

Perspektif



Batu alam

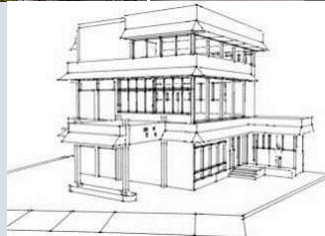
- Tugu peresmian pada taman wisata ini bermaterial alam yaitu batu alam pada dinding, aspal pada lantai serta penutup menggunakan beton
- Rekomendasi yaitu perbaikan atau pembenahan pada elemen lantai dengan menggunakan material alam untuk mencapai prinsip *sustainability* ekowisata dari standar konsep ekowisata teori Cooper minimal 50% dari penggunaan material pada massa bangunan

Lanjutan...

Eksisting (Before)

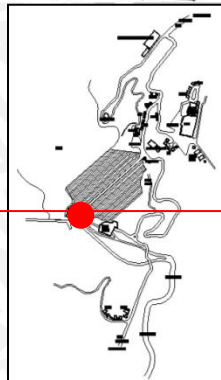
Rekomendasi Desain (After)

H. Control building



Perspektif

Perspektif



Key Plan

Key Plan

- Bangunan *control building* ini perannya sangat vital untuk menunjang kinerja bendungan sebagai PLTA dan irigasi. Bangunan berarsitektur modern ini hampir keseluruhan material yang digunakan menggunakan material fabrikasi.
- Rekomendasi kedepannya untuk bangunan ini dipertahankan dari segi bentuk, material maupun fungsi yang memadai mengingat untuk bangunan ini terdapat banyak trafo serta panel-panel untuk meng-kontrol debit air bendungan dan lain-lain.
- Meskipun bangunan ini tidak *sustainability* dari segi material yang digunakan tetapi dari segi fungsi tidak mengganggu secara umum dalam kawasan Bendungan Wonorejo.

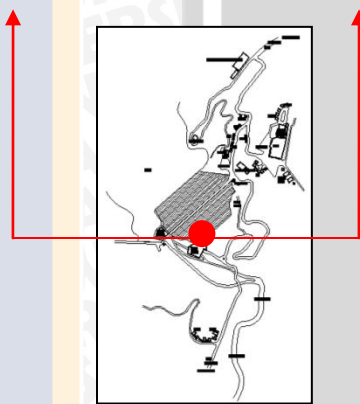
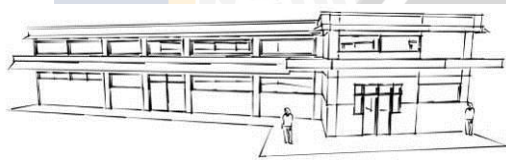
Bersambung...

Lanjutan...

Eksisting (Before)

Rekomendasi Desain (After)

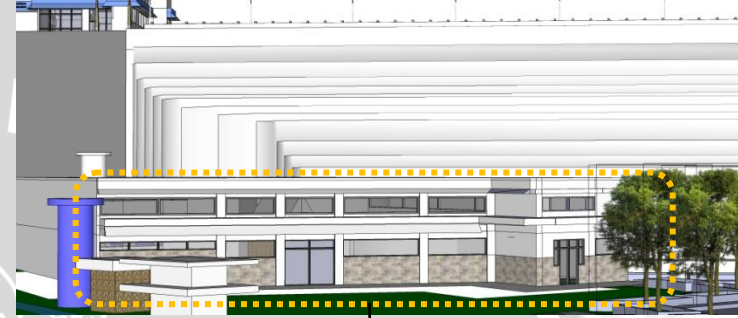
## I. Pembangkit Jawa-Bali



Key Plan



Key Plan



Perspektif

- Bangunan vital kedua pada Bendungan Wonorejo adalah Pembangkit Jawa-Bali yang terletak dibawah retaining wall. Bangunan ini berfungsi meng-kontrol input-output listrik yang diperoleh dari bendungan. Bangunan yang berarsitektur modern dari segi bentuk dan material ini sedikit berperan sangat penting yakni untuk pengelolaan listrik Jawa-Bali untuk kepentingan masyarakat luas.
- Rekomendasi kedepannya sama seperti yang ada pada *control building*, yaitu mempertahankan bentuk, fungsi serta material yang sudah digunakan pada bangunan ini.

Bersambung...

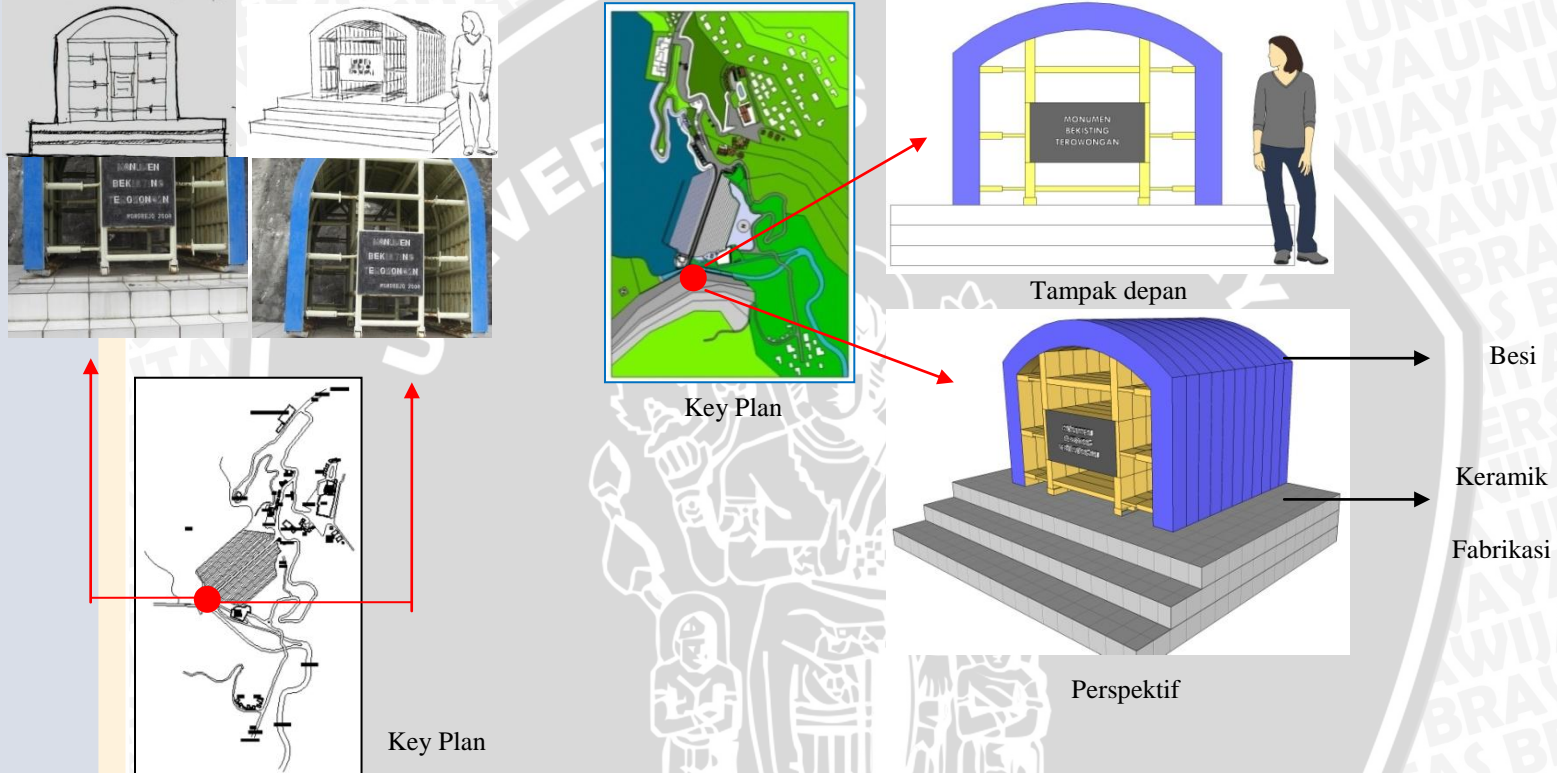


Lanjutan...

## Eksisting (Before)

## Rekomendasi Desain (After)

## J. Monumen bekisting terowongan



- Monumen bekisting dibuat untuk mengenang pembuatan penahan tanah di bukit sebelah barat Bendungan Wonorejo. Material monumen ini terbuat dari besi pada badan bangunan dengan finish cat. Untuk podium/ lantai terbuat dari keramik fabrikasi.
- Walaupun pemilihan material tersebut tidak menilik dari prinsip *sustainability* ekowisata tetapi untuk kedepannya hanya diperlukan perawatan dan perbaikan untuk lantai yang rusak. Alasan untuk mempertahankan monumen ini adalah karena melihat fungsi sebagai sejarah yang kuat pada Bendungan Wonorejo. Berdirinya monumen ini untuk mengingat kembali pada awal pembuatan penahan tanah di bukit yang sebelumnya terdapat terowongan ditutup dengan beton sehingga untuk mengenang terowongan tersebut dibuat monumen ini.

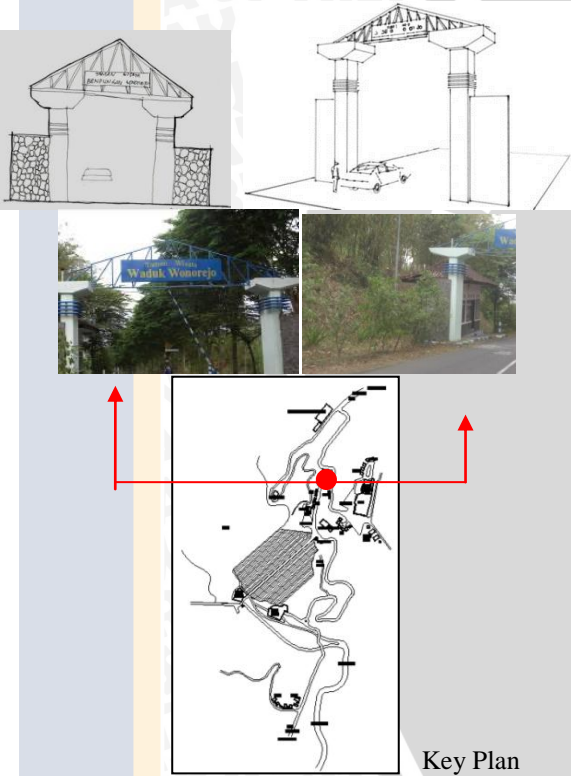
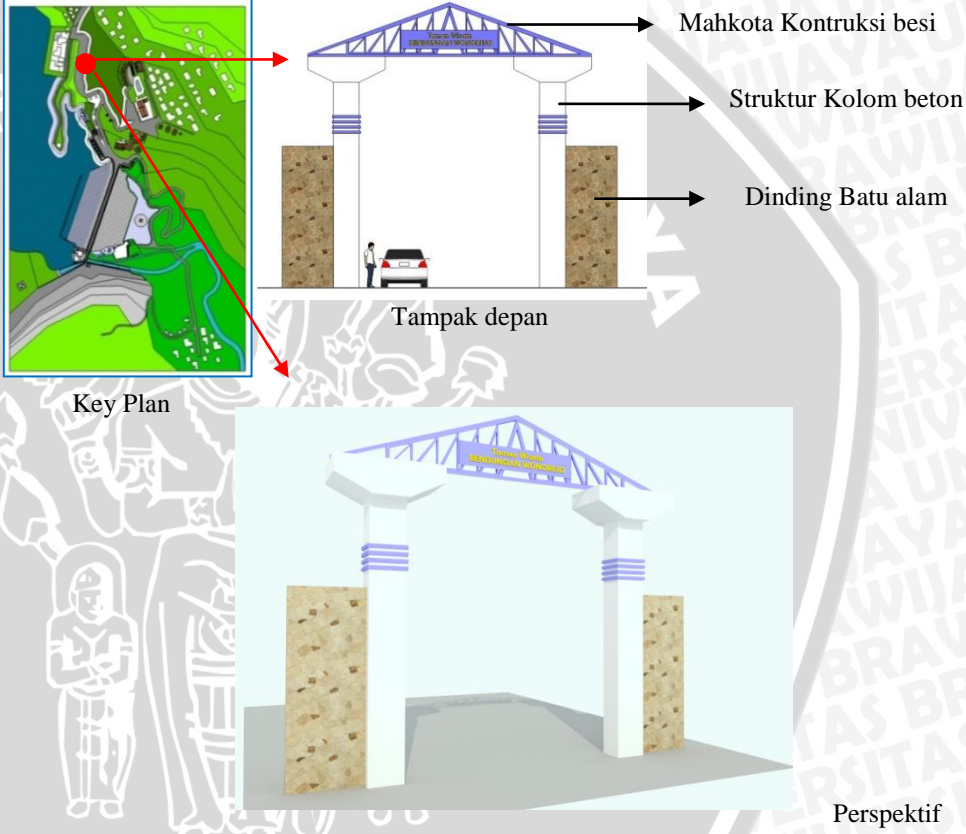
Setelah pembahasan massa bangunan yang dilakukan sebelumnya, selanjutnya membahas elemen ruang luar di kawasan Taman Wisata Bendungan Wonorejo yang mengacu pada perhitungan konsep sebelumnya untuk dijadikan kriteria desain. Prosentase yang kurang memenuhi standar menurut teori Cooper, 1997 dilakukan perlakuan pada elemen yang memungkinkan pada elemen ruang luar taman wisata dengan beberapa pertimbangan antara lain mengganti yang rusak serta penambahan material baru.

Selanjutnya pada elemen ruang luar Taman Wisata Bendungan Wonorejo yang dijabarkan dalam beberapa rekomendasi, antara lain:

- A. Gapura masuk
- B. Taman selamat datang
- C. Gazebo dan tempat duduk
- D. Tempat sampah
- E. Lampu dan pembatas jalan
- F. Sirkulasi utama dan jaringan jalan
- G. Penahan tanah
- H. *Helipad*



Tabel 4.4 Perubahan antara eksisting dengan rekomendasi desain pada elemen ruang luar

Eksisting ( <i>Before</i> )	Rekomendasi Desain ( <i>After</i> )
<p><b>A. Gapura masuk</b></p>  <p>Key Plan</p>	 <p>Key Plan</p> <p>Mahkota Kontruksi besi</p> <p>Struktur Kolom beton</p> <p>Dinding Batu alam</p> <p>Tampak depan</p> <p>Perspektif</p>

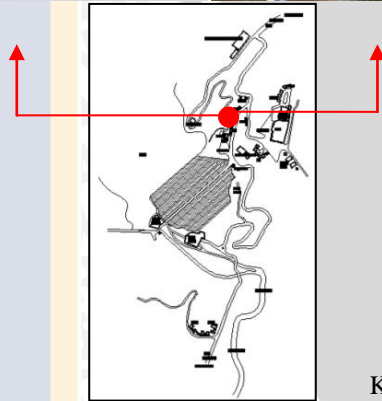
- Gapura masuk sudah mengaplikasikan kriteria dalam prinsip *sustainability* ekowisata yaitu 53% dari standar minimal 50% sehingga kedepannya hanya diperlukan perawatan untuk elemen ruang luar ini.

Bersambung...

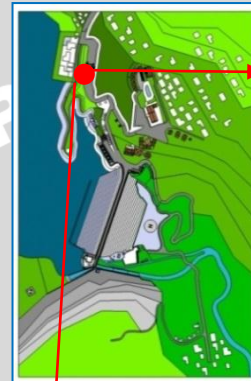
Lanjutan...

Eksisting (Before)	Rekomendasi Desain (After)
--------------------	----------------------------

**B. Taman selamat datang**



Key Plan



Key Plan

Perspektif Taman Selamat Datang



Papan besi

Podium batu kali



Penutup atap kayu dan genteng tanah liat

Papan Kayu

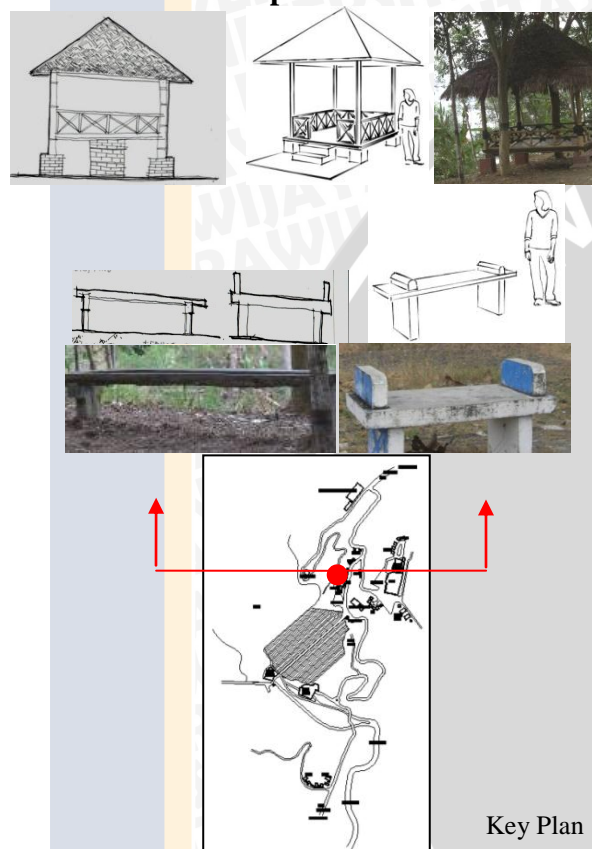




Struktur beton

Perspektif Papan-penunjuk

- Pada taman sudah mengaplikasikan kriteria dalam pemilihan material berbasis prinsip *sustainability* ekowisata yaitu 89% tetapi kondisi yang tidak terawat sehingga kedepannya hanya diperlukan pembenahan melihat kondisi material serta beberapa elemen ruang luar yang rusak

Bersambung...

Lanjutan...

Eksisting (Before)	Rekomendasi Desain (After)
<p><b>C. Gazebo dan tempat duduk</b></p>  <p>Key Plan</p>	<p><b>ALTERNATIF 1</b></p>  <p>Tampak Depan      Perspektif</p> <p>Penutup atap genteng Dinding kayu Lantai Kayu</p> <p><b>ALTERNATIF 2</b></p>  <p>Tampak Samping      Perspektif</p> <p>Penutup Kayu Struktur Beton Lantai kayu</p> <p><b>Key Plan</b></p>  <p>Key Plan Tampak&amp;Perspektif tempat duduk</p>  <p>Pohon peneduh Batu candi Kayu</p>

- Elemen ruang luar gazebo sudah mengaplikasikan penggunaan material dengan basis *sustainability* ekowisata yaitu 100% menggunakan material alam. Rekomendasi kedepannya hanya diperlukan perawatan, penambahan dan perbaikan pada elemen-elemen yang rusak agar dapat mengakomodasi pelaku wisata.
- Tempat duduk jumlahnya yang ada sangat minim sehingga pengunjung kebanyakan duduk diatas jok motor sehingga membuat parkir ilegal. Kedepannya dikembangkan dan ditambahkan tempat duduk untuk mengakomodasi pengunjung yaitu fokus penggunaan material alam serta daur ulang

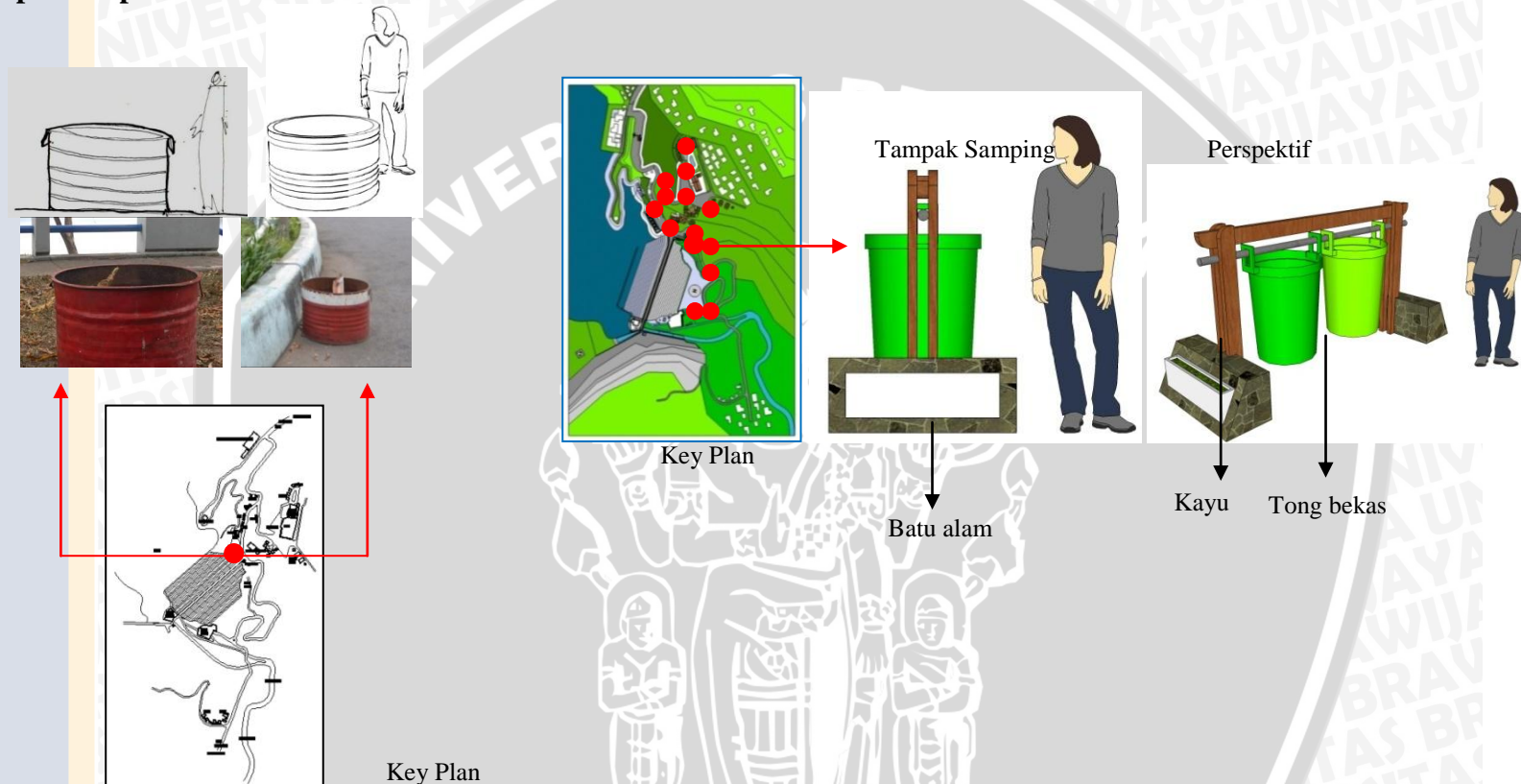
Bersambung...

Lanjutan...

Eksisting (Before)

Rekomendasi Desain (After)

## D. Tempat sampah



- Penyediaan tempat sampah sangat minim sehingga banyak sampah berserakan
- Dari segi warna, warna merah tidak mencirikan suatu wadah bagi sampah sehingga rekomendasi desainnya adalah dikembangkan dan ditambahkan dengan tetap mengedepankan material daur ulang tong bekas
- Mendesain tempat sampah dengan 2 tempat untuk memisahkan antara sampah organik dan non organik agar pengunjung tahu serta sebagai sarana edukasi. Warna hijau menandakan bahwa warna tersebut lebih terkesan alami untuk kesinambungan konsep ekowisata

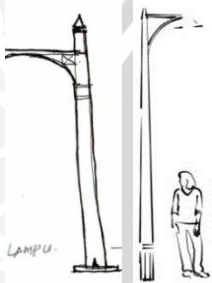
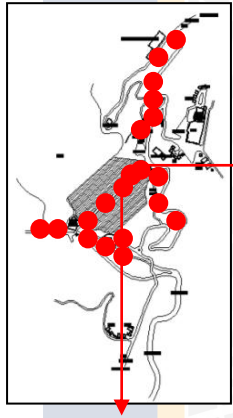
Bersambung...

Lanjutan...

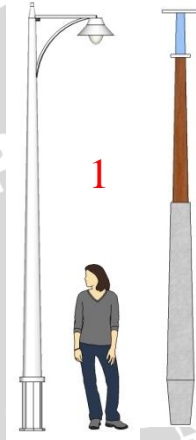
**Eksisting (Before)** | **Rekomendasi Desain (After)**

**E. Lampu dan pembatas jalan**

Key Plan



1



1

• Lampu pada taman wisata hanya berpusat di area bangunan pengelola, bahan yang digunakan yaitu besi, rekomendasi desain yaitu ditambahkan beberapa lampu untuk ditempatkan di jalan primer menuju taman wisata sebagai penerangan melihat jumlah yang minim di kawasan bendungan untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung.

2 • Pembatas hanya ditempatkan berpusat pada bangunan pengelola dan sekitarnya

3 • Pembatas ditambahkan dan dikembangkan untuk keamanan pengunjung. Desain pembatas digabungkan dengan fungsi lampu

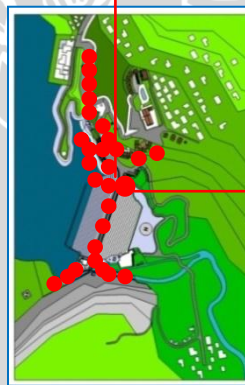
4 • Pot bunga berfungsi sebagai pembatas bendungan dengan retaining wall namun fungsi yang ada sering dipakai menjadi tempat duduk sehingga rekomendasi kedepannya dikembangkan fungsi antara pot dengan pembatas.

Keterangan:

- 1. Lampu
- 2. Pembatas Jalan 1
- 3. Pembatas Jalan 2
- 4. Pembatas Jalan 3
- 5. Pot bunga

5

Perspektif



Key Plan



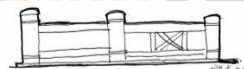
2



3



4



5



Bersambung...

Lanjutan...

Eksisting (Before)

Rekomendasi Desain (After)

## F. Sirkulasi utama dan jaringan jalan



- Untuk sirkulasi utama pada kawasan Bendungan Wonorejo menggunakan bahan dari aspal. Pemilihan material aspal bila memilih dalam konsep *sustainability* ekowisata yang fokus pada penggunaan material alam dan daur ulang memang tidak terapkan, tetapi pemilihan aspal dirasa tepat/ cocok untuk digunakan pada jalan primer menuju taman wisata ini agar kedepannya awet dan demi keamanan pengendara
- Untuk parkir kendaraan pada fasilitas penginapan menggunakan material dari *paving block* yang baik dalam proses peresapan air hujan agar masuk tanah untuk menghindari genangan air.
- Rekomendasi kedepannya material pada sirkulasi kendaraan ini dipertahankan melihat kondisi yang ada saat ini masih dalam kondisi bagus
- Untuk sirkulasi pejalan kaki/ pedestrian terdapat penambahan pada jalan utama dengan penggunaan material limbah keramik

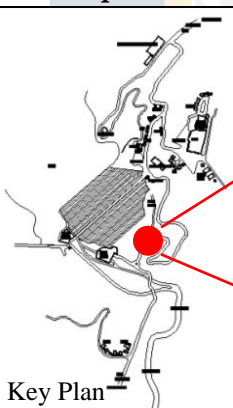



Bersambung...



Lanjutan...

Eksisting (Before)		Rekomendasi Desain (After)	
<b>G. Penahan tanah</b>			
 <p>Key Plan</p>	<p>Perspektif</p> 	<p>Key Plan</p> 	<p>Perspektif</p>  <p>Batu kali cor beton</p> <p>Batu kali</p> <p>Cor beton</p>

- Penggunaan material penahan tanah tersebut sudah melalui standar penahan tanah untuk kekuatan strukturnya, selain sudah dalam standar pembangunan penahan tersebut juga mengaplikasikan prinsip material alam dalam *sustainability* ekowisata

<b>H. Helipad</b>			
 <p>Key Plan</p>	<p>Perspektif</p> 	<p>Key Plan</p> 	<p>Perspektif</p>  <p>Beton</p> <p>Paving block</p>

- Untuk *helipad* material yang digunakan yaitu beton yang sudah menerapkan dalam standar landasan helikopter, sedangkan area sekitarnya menggunakan bahan dari *paving block* yang dapat meresapkan air langsung kedalam tanah. Rekomendasi kedepannya material yang digunakan pada helipad dan area sekitarnya dipertahankan dalam masa mendatang.

Lanjutan...

## I. Ruang Luar



- Untuk ruang terbuka / ruang luar pada Taman Wisata Bendungan Wonorejo dipenuhi area hutan dengan kontur/ bukit menjulang dan beragam, bendungan dengan hamparan air, aliran sungai yang mensuplai irigasi ke persawahan. Dari kondisi eksisting yang ada pada kawasan Bendungan Wonorejo ini dipertahankan untuk kelangsungan kawasan sebagai konservasi tangkapan air hujan serta untuk menjaga keberagaman makhluk hidup yang terlindungi didalamnya.

